



PELATIHAN KEPEMANDUAN WISATA KULINER: UPAYA PENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KULON PROGO

Rika Nuryani Suwarno¹, Minta Harsana², Afia Fauziah³, Fajar Nur Cahyani⁴

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
rikans@uny.ac.id

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
minta_harsana@uny.ac.id

³Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
afia.fauziah@uny.ac.id

⁴Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
fajarnrc@uny.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan (1) mendampingi mitra dalam menggali potensi kepeemanduan wisata kuliner di Kulon Progo (2) memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepeemanduan wisata kuliner dalam mendukung pengembangan pariwisata kuliner berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat turut aktif mengikuti pelatihan kemampuan komunikasi, storytelling, bahasa asing, manajemen, sejarah, dan budaya sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan kepeemanduan wisata. Metode pelaksanaan meliputi pengantar potensi wisata kuliner dan praktik kepeemanduan wisata oleh pemandu dilanjutkan oleh peserta. Pelatihan terlaksana pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 dan Minggu, 2 Juni 2024 di Balai Warga Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan (1) masyarakat mampu menggali potensi wisata kuliner di Kulon Progo (2) pengetahuan dan keterampilan kepeemanduan wisata kuliner warga meningkat sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata kuliner berkelanjutan. Temuan ini menekankan bahwa dukungan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan diperlukan untuk mempertahankan manfaat jangka panjang dari program semacam ini.

Kata kunci: Kuliner Lokal, Kepeemanduan Wisata Kuliner, Kulon Progo

ABSTRACT

This Community Service was carried out with the aim of (1) assisting partners in exploring the potential of culinary tourism guidance in Kulon Progo (2) empowering local communities by increasing their knowledge and skills in culinary tourism guidance in supporting the development of sustainable culinary tourism. Through this activity, the community actively participated in training in communication skills, storytelling, foreign languages, management, history, and culture as a provision of knowledge and skills in tourist guidance. The implementation method included an introduction to the potential of culinary tourism and the practice of tourist guidance by the guide followed by the participants. The training was held on Saturday, May 25, 2024 and Sunday, June 2, 2024, from 07.00-14.00 WIB at the Kulon Progo Regency Community Hall, D. I. Yogyakarta. The training activity was attended by 20 participants. The results of this activity showed that (1) the community was able to explore the potential of culinary tourism in Kulon Progo (2) the knowledge and skills of culinary tourism guidance of residents increased so that they could support the development of sustainable culinary tourism. These findings emphasize that ongoing support and further training are needed to maintain the long-term benefits of this kind of program.

Keywords: *Local Cuisine, Culinary Tour Guide, Kulon Progo*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai tingkatan, baik global, nasional, maupun lokal (Prasta, 2021)(Sunaryo, 2019). Di Indonesia, perubahan dinamika global telah mengubah paradigma pariwisata (Pramezwary et al., 2021), beralih dari pengembangan di lokasi-lokasi tertentu menjadi penekanan pada potensi sumber daya lokal sebagai daya tarik utama destinasi wisata. Dalam konteks ini, Kabupaten Kulon Progo di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak potensi wisata yang belum sepenuhnya dikembangkan, khususnya dalam bidang kuliner. Menurut penelitian, wisata kuliner sering kali menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin merasakan keunikan makanan lokal(Besra, 2012). Keunikan kuliner lokal, seperti geblek dan kopi Menoreh, bukan hanya berfungsi sebagai daya tarik, tetapi juga sebagai identitas budaya yang mampu menarik minat wisatawan dari berbagai daerah.

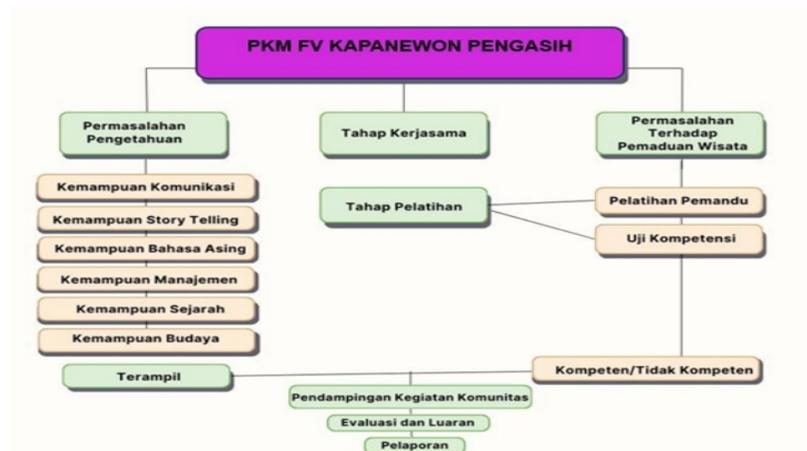
Pada realitanya, pengembangan wisata kuliner di Kulon Progo menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya infrastruktur dan promosi yang terbatas (Putranto & Kistanti, 2024). Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memandu wisatawan juga menjadi kendala yang signifikan. Sebagai solusi permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan pemanduan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan pengalaman wisata yang berkualitas. Pemandu wisata yang

terlatih tidak hanya mampu menjelaskan keunikan kuliner, tetapi juga dapat bercerita dan membangun hubungan yang baik dengan pengunjung.

Melalui pelatihan kependudukan wisata kuliner, diharapkan masyarakat di Desa Pengasih dapat lebih siap dalam mengembangkan potensi wisata kuliner daerah peserta. Dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, pengembangan pariwisata di Kulon Progo dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, serta menjaga dan melestarikan budaya setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk (1) mendampingi mitra dalam menggali potensi kependudukan wisata kuliner di Kulon Progo (2) memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kependudukan wisata kuliner dalam mendukung pengembangan pariwisata kuliner berkelanjutan di Kulon Progo, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata kuliner di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap kerjasama, pelatihan, pendampingan kegiatan komunitas, evaluasi dan luaran, serta pelaporan. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Bagan 1. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 dan Minggu, 2 Juni 2024 di Balai Warga Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 peserta.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Kependudukan Wisata Kuliner di Kulon Progo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kepemanduan Wisata Kuliner di Kulon Progo sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang melatarbelakanginya. Penting dilakukan pengembangan potensi kuliner lokal sebagai daya tarik wisata. Kabupaten Kulon Progo, dengan kekayaan kuliner tradisional seperti geblek, tempe benguk, sambel krecek, dan berbagai produk berbasis hasil pertanian lokal, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan sektor wisata kuliner sebagai penggerak ekonomi daerah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan karena kurangnya pemahaman masyarakat lokal mengenai kependudukan wisata yang profesional dan terstandarisasi.

Pelatihan kependudukan wisata kuliner ini diinisiasi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada para peserta, yang terdiri dari warga lokal dan pelaku usaha kecil-menengah (UKM) di bidang kuliner. Program ini bertujuan agar peserta mampu menyajikan wisata kuliner yang tidak hanya enak, tetapi juga mampu memberikan pengalaman naratif yang kaya mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam setiap sajian makanan.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian dosen melakukan survei awal di beberapa desa dan sentra kuliner di Kulon Progo, khususnya di sekitar wilayah Pengasih dan sekitarnya. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengembangan wisata kuliner, serta mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang peran kependudukan wisata. Dari hasil survei ini, disusun kurikulum pelatihan yang mencakup beberapa topik utama dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Topik Pelatihan Kepemanduan Wisata Kuliner

No.	Topik Pelatihan
1	Pengenalan potensi kuliner lokal
2	Teknik kependudukan wisata
3	Pengenalan tren wisata kuliner global
4	Strategi pemasaran wisata kuliner
5	Penggunaan teknologi digital dalam promosi kuliner

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari dan dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Materi pelatihan disampaikan oleh dosen ahli di bidang pariwisata, gastronomi, dan komunikasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi kepemanduan, serta praktik langsung di lapangan, di mana peserta diajak untuk melakukan tur kuliner di sekitar desa wisata dan memperkenalkan kuliner lokal kepada peserta lain, seolah-olah peserta adalah wisatawan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kepemanduan Wisata Kuliner di Kulon Progo

Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar wisata kuliner dan pentingnya peran pemandu wisata dalam memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Peserta diajarkan bagaimana menghubungkan setiap hidangan dengan narasi budaya dan sejarah, sehingga wisatawan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang kekayaan kuliner lokal. Selain materi tentang kekayaan kuliner, pelatihan hari pertama juga berfokus pada teknik kepemanduan dan pengelolaan perjalanan wisata kuliner. Peserta belajar tentang keterampilan komunikasi yang baik, pengelolaan waktu, dan strategi membangun interaksi positif dengan wisatawan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengetahuan mengenai tren wisata kuliner saat ini, termasuk konsep slow food, makanan organik, dan keberlanjutan.



Gambar 3. Peserta pelatihan

Pada hari terakhir, peserta diajak untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan melakukan simulasi pemanduan wisata kuliner di lapangan. Peserta diminta untuk memandu kelompok wisatawan (yang terdiri dari peserta lain dan fasilitator) dalam tur kuliner, mengenalkan makanan-makanan khas Kulon Progo, serta menyampaikan cerita di balik setiap makanan tersebut. Tim pengabdian memberikan evaluasi atas kinerja peserta, serta saran untuk perbaikan di masa mendatang.

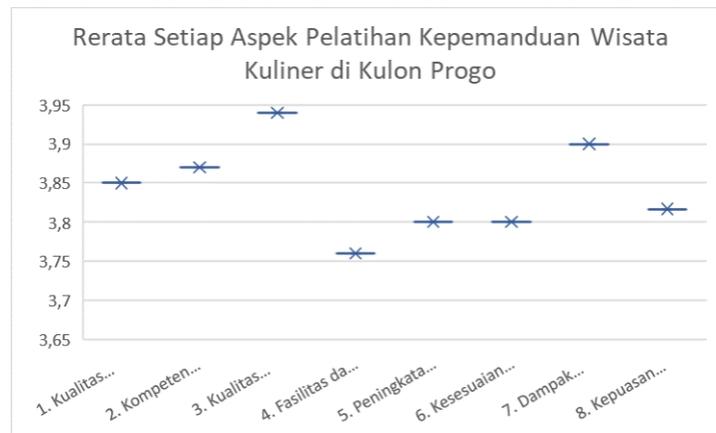


Gambar 4. Kegiatan Praktik Kepemanduan Wisata Kuliner di Kulon Progo

3. Hasil dan Evaluasi

Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Para peserta merasa lebih percaya diri dalam memandu wisatawan dan menyampaikan informasi tentang kuliner lokal dengan cara yang lebih menarik dan edukatif. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya narasi kuliner dalam mengembangkan daya tarik wisata kuliner, serta bagaimana memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Para peserta juga merasa lebih percaya diri dalam memandu wisatawan dan menyampaikan informasi tentang kuliner lokal dengan cara yang lebih menarik dan edukatif. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya narasi kuliner dalam mengembangkan daya tarik wisata kuliner, serta bagaimana

memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Hasil dapat dilihat dari respon pada gambar berikut.



Gambar 5. Rerata setiap aspek dalam pelatihan kepemanduan wisata kuliner di Kulon Progo.

Selain itu, melalui simulasi lapangan, peserta mampu memperlihatkan kemampuan komunikasi yang baik dan keterampilan dalam mengelola perjalanan wisata. Evaluasi dari tim pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengintegrasikan konsep kepemanduan wisata dengan baik, meskipun beberapa peserta masih perlu meningkatkan keterampilan dalam penyampaian informasi secara lebih terstruktur dan menarik. Pada beberapa aspek juga perlu dijadikan bahan evaluasi terutama pada aspek kepuasan keseluruhan, peningkatan kompetensi peserta, fasilitas dan sarana pendukung, serta harapan dari peserta pelatihan. Perlu adanya observasi lebih lanjut tidak hanya wawancara dengan pemangku desa tetapi juga dengan para pesertanya.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan dan pendampingan sudah terlaksana dengan baik dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Indikator Pencapaian	Hasil Pencapaian
1.	Peserta pelatihan mampu menjelaskan pengetahuan dasar kepemanduan wisata	100% peserta pelatihan mampu menjelaskan kemampuan dasar kepemanduan wisata
2.	Peserta pelatihan mampu melakukan praktek sebagai pemandu wisata	100% peserta pelatihan mampu melakukan praktek sebagai pemandu
3.	Keterlaksanaan kegiatan pelatihan	Terlaksana

4. Dampak dan Keberlanjutan

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi masyarakat lokal dalam bidang kepeemanduan wisata kuliner, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata Kulon Progo secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, pelatihan ini dapat mendorong lahirnya pemandu wisata kuliner profesional di Kulon Progo yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Tim pengabdian juga berencana untuk melanjutkan program ini dengan memberikan pendampingan kepada peserta pasca-pelatihan. Pendampingan ini akan difokuskan pada peningkatan strategi pemasaran digital dan pengelolaan usaha kuliner lokal, sehingga masyarakat dapat terus memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kulon Progo.

KESIMPULAN

Pelatihan kepeemanduan wisata kuliner di Kulon Progo berhasil memberikan manfaat signifikan bagi peserta, terutama dalam meningkatkan keterampilan kepeemanduan dan pemahaman peserta mengenai potensi wisata kuliner lokal. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Kulon Progo mampu memanfaatkan kekayaan kuliner lokal sebagai daya tarik wisata yang dapat mendongkrak perekonomian daerah. Kegiatan pelatihan ini juga membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut, baik dalam peningkatan kualitas pemandu maupun promosi kuliner lokal yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan Pelatihan Kepeemanduan Wisata Kuliner ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kulon Progo atas partisipasi aktif dalam program pelatihan kepeemanduan wisata kuliner. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah daerah terutama Kapanewon Pengasih dan para fasilitator yang telah memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi berharga dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Besra, E. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 12(1), 74–101.
- Daffa Hanief Wisnu Putranto, D. H. W. P., & Rahayu Kistanti, N. (2024). Model Pengembangan Community Based Tourism Desa Jangkaran, Kabupaten Kulon Progo. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3579–3605. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.3179>
- Dalimunthe, M. Y. (2023). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 80–86. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.460>
- Hartika, L. D., Dharmajayanti, A. P., Frismayanthi, N. P. N., Wijaya, I. P. Y. A., & Devi, I. G. A. P. P. (2021). Virtual Gastronomy Tour: Sebuah Jalan Keluar Promosi Wisata Kuliner Masa Kini? *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36002/jpm.v5i1.1624>
- Pramezwary, A., Juliana, J., & Hubner, I. B. (2021). Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dan Belanja Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 10–21. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9205>
- Prasta, M. (2021). Wisata Kuliner Kota Surakarta dan Strategi Mengembangkan Wisata Kuliner Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 37–47. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i1.134>
- Sunaryo, N. A. (2019). Potensi Wisata Kuliner Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 235–242.